

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus mengembangkan dirinya. Bahkan belajar juga sebagai perubahan dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu.

Khairani (2017:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya”.

Slameto (2016:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Harold Spears dalam Eveline dan Hartini (2015:4) menyatakan bahwa “*Learning is to observe, to read, to try something them selves, to listen, to follow direction* (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengarkan dan mengikuti aturan)”.

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan sejak dari lahir agar memiliki perubahan tingkah laku dari dalam diri seseorang yang lebih baik lagi dengan interaksi dengan lingkungan sekitar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Hasil belajar juga sering kali digunakan sebagai

ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar diperoleh oleh dua faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Hasil belajar akan dapat diketahui dilakukan suatu test yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka maupun dalam bentuk huruf.

Asep Jihad (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Purwanto (2013:54) menyatakan bahwa “Hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses akhir yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan bentuk huruf.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar dan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar dari diri siswa tersebut.

Slameto (2016:54) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi 2 faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Intern

1) Faktor-faktor jasmani adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktifitas seseorang kondisi fisik yang sehat dan akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. 2) Faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kedewasaan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Faktor kelelahan meliputi seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani adalah kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal, dan

kelelahan rohani adalah perasaan atau hati yang sedang ditimpa banyak masalah yang menghambat tercapainya hasil belajar.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor keluarga, Lingkungan ini sangat mempengaruhi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, latar belakang kebudayaan.
 2) Faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relas guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, metode belajar, tugas rumah.
 3) Faktor masyarakat mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berawal dari diri sendiri maupun di luar diri sendiri dan lingkungannya juga mempengaruhinya. Oleh sebab itu untuk mencapai hasil belajar yang baik guru harus lebih mendekatkan diri dengan siswa, agar siswa merasa tidak merasa jauh dan merasa segan untuk berkomunikasi dan bertanya kepada guru sehingga siswa dapat aktif dalam belajar dan mencapai hasil nilai yang baik.

d. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kemampuan berfikir kreatif yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif, didalam mengajar guru juga dituntut untuk dapat memberikan perubahan kepada peserta didik agar mendapatkan suatu pengetahuan serta mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Kegiatan mengajar terjadi bila ada yang belajar, dalam kegiatan mengajar guru menghendaki adanya sejumlah siswa maka kegiatan mengajar memerlukan keterlibatan antara siswa dan guru. Jika salah satu dari komponen ini tidak ada maka kegiatan mengajar tidak akan dapat dilaksanakan, karena guru dan siswa memiliki kaitan yang erat.

Hamdani (2017:18) menyatakan bahwa “Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar”. Donni Juni Priansa (2016:135) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan kegiatan membimbing agar peserta didik mengalami proses belajar”.

Oemar Hamalik (2014:58) menyatakan bahwa “Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk memberikan bimbingan dan proses belajar yang efektif”.

e. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar seperti buku. Pembelajaran dapat melibatkan 2 pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya suatu proses belajar.

Miarso dalam Siregar E. dan Hartini N. (2014:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan terkendali”. Sudjana dalam Cd. Dirman dan Cicih Juarsih (2014:41) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah setiap usaha yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi *eduktif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidikan (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Ahmad Sabri dalam Ngalimun (2017:44) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Kinerja Guru Professional

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Supardi (2014:45) menyatakan bahwa “Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik”. Rusdiana dan Yeti Heryati (2015:116) menyatakan bahwa “Kinerja merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperhatikan, atau kemampuan kerja seseorang dalam melakukan pembelajaran”. Donni Juni Priansa (2016:79) menyatakan bahwa “Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah”.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Pengertian Guru Profesional

Guru profesional merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian.

Latifah Husein (2017:23) menyatakan bahwa “Guru profesional merupakan orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya”. Donni Joni Priansa (2018:108) menyatakan bahwa

“Guru profesional merupakan kompetensi yang dimiliki guru untuk mendorong terwujudnya proses dan kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Profesional merupakan seorang guru yang mampu mendorong terwujudnya proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa memahami pembelajaran tersebut dengan menggunakan media dan model pembelajaran.

c. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi guru profesional menurut Eko Setiawan (2018:20) yaitu :

1. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
2. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perncangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
4. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Langkah-Langkah Kinerja Guru Profesional

Langkah-langkah kinerja guru profesional dalam kegiatan pembelajaran, terdapat 3 jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru profesional yaitu

- 1) Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara yakni menyusun

program tahunan, menyusun program semester, menyusun silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh penggunaan alokasi waktu pembelajaran, penggunaan strategi/metode pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, peyampaian materi pembelajaran serta pengaturan kelas.
- 3) Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dan proses pembelajaran yang dilakukan yakni dengan cara pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat evaluasi, serta penggunaan hasil evaluasi.

Selanjutnya, Sadirman (2001 : 142) dalam tim dosen Bimbingan Konseling (2001:50) menyatakan bahwa ada sembilan peran guru yang profesional adalah sebagai berikut :

- a) Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b) Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c) Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar-mengajar.
- d) Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e) Inisiator, guru sebagai pecetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- f) Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- g) Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h) Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa

- i) Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Profesional

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja guru profesional, termasuk kinerja guru yang didalamnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik internal maupun eksternal. Faktor Internal kinerja guru profesional, Sahana dalam Eko Setiawan (2018:55) mengidentifikasikan ke dalam beberapa hal, diantaranya adalah: a) motivasi, b) kompetensi professional, c) kesehatan, d) pendidikan, e) masa kerja, f) fakta, dan g) strata sosial-ekonomi.

Selanjutnya faktor eksternal kinerja guru profesional, Sahana dalam Eko Setiawan (2018:55) mengidentifikasikan ke dalam beberapa hal, diantaranya adalah: a) sarana dan prasarana, b) kurikulum, c) program pendidikan, d) kepemimpinan, dan e) manajemen sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance / actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Guru profesional adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki oleh seorang guru profesional. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mempunyai kinerja yang tinggi sehingga akan memberikan suatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan hasil belajar siswa.

Kinerja guru profesional dapat dilihat dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai

tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru berkinerja tinggi akan menghasilkan siswa yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dengan demikian, seorang guru dikatakan mempunyai kinerja yang tinggi apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan hasil belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki hasil belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu menerapkannya. Hasil itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Apalagi dalam beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa, salah satunya yaitu IPA, kinerja yang tinggi dari guru tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau hasil belajar IPA siswa. Karena, disadari maupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kinerja guru profesional akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dengan adanya kinerja guru profesional yang tinggi guru diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiono 2013:96). Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti membuat hipotesis penelitian, yaitu : Ada pengaruh signifikan kinerja guru profesional dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 105269 Sei Beras Sekata Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat-sifat benda dengan baik
2. Hasil belajar adalah hasil akhir yang didapat siswa setelah pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern.
4. Mengajar adalah suatu proses memberikan bimbingan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan yang baru.
5. Pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami materi sifat-sifat benda.
6. Kinerja guru adalah kemampuan yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
7. Guru Profesional adalah seorang guru yang mampu mendorong terwujudnya proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa memahami pembelajaran tersebut dengan menggunakan media dan model pembelajaran.
8. Kompetensi guru profesional terbagi menjadi 4 yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
9. Langkah-langkah kinerja guru profesional adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan
10. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru profesional adalah faktor internal dan faktor eksternal.